PENGARUH TERPAAN BERITA KEBOCORAN DATA DIGITAL PDN (PUSAT DATA NASIONAL) SERANGAN RANSOMWARE DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LEMBAGA KOMINFO PADA KOMPAS.COM DI KALANGAN MAHASISWA LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh:

EVI OKTAVIA
2156031023

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

PENGARUH TERPAAN BERITA KEBOCORAN DATA DIGITAL PDN (PUSAT DATA NASIONAL) SERANGAN RANSOMWARE DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LEMBAGA KOMINFO PADA KOMPAS.COM DI KALANGAN MAHASISWA LAMPUNG

Oleh

EVI OKTAVIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026

ABSTRAK

Pengaruh Terpaan Berita Kebocoran Data Digital PDN (Pusat Data Nasional) Serangan *Ransomware* Dengan Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga Kominfo Pada Kompas.com di Kalangan Mahasiswa Lampung

Oleh
Evi Oktavia

Perkembangan teknologi digital mendorong peningkatan konsumsi berita daring, termasuk terkait isu keamanan data, salah satunya kasus kebocoran data Pusat Data Nasional (PDN) akibat serangan *ransomware* tahun 2024 yang ramai diberitakan dan berpotensi memengaruhi kepercayaan publik terhadap Kominfo. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengukur besaran pengaruh terpaan berita kebocoran data PDN di Kompas.com terhadap tingkat kepercayaan publik pada Kominfo di kalangan mahasiswa Lampung usia 17–28 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuantitatif dengan teknik *probability sampling* dan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 96 responden. Teori *Uses and Effect* digunakan sebagai landasan teori mengenai penggunaan media dapat memberikan dampak tertentu pada khalayak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan berita kebocoran data digital PDN pada Kompas.com berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan publik pada lembaga Kominfo di kalangan mahasiswa Lampung. Dengan besaran pengaruhnya sebesar 20,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan semakin tinggi intensitas terpaan berita, semakin memengaruhi persepsi dan tingkat kepercayaan terhadap kinerja dan kredibilitas lembaga.

Kata Kunci: Kebocoran data digital, Kepercayaan publik, Kominfo, Pusat Data Nasional (PDN), Terpaan Berita.

ABSTRACT

The Influence of News Exposure on the PDN (National Data Center) Digital Data Breach Due to Ransomware Attack on Public Trust in Kominfo Institution as Reported by Kompas.com Among Lampung University Students

By

Evi Oktavia

The development of digital technology has increased online news consumption, particularly on data security issues, including the widely discussed 2024 ransomware attack that caused a data breach at the National Data Center (PDN), which potentially affects public trust in the Ministry of Communication and Informatics (Kominfo). This study aims to examine and measure the influence of exposure to news about the PDN data breach on Kompas.com on the level of public trust in Kominfo among university students in Lampung aged 17–28 years. A quantitative approach was employed using probability sampling techniques, with data collected through questionnaires distributed to 96 respondents. The Uses and Effects theory served as the theoretical foundation, positing that media usage can generate specific impacts on audiences. Findings reveal that exposure to PDN digital data breach news on Kompas.com significantly influences public trust levels toward the Kominfo institution among Lampung students, with an effect size of 20.6%; the remaining variance is attributed to factors outside the model. These results indicate that higher news exposure intensity more strongly shapes perceptions and trust levels regarding the institution's performance and credibility.

Keywords: *Digital data breach, Kominfo, National Data Center (PDN), News exposure, Public trust.*

Judul	:	**PENGARUH TERPAAN BERITA KEBOCORAN DATA DIGITAL PDN (PUSAT DATA NASIONAL) SERANGAN RANSOMWARE DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LEMBAGA KOMINFO PADA KOMPAS.COM DI KALANGAN MAHASISWA LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	:	Evi Oktavia
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**2156031023**
Program Studi	:	**Ilmu Komunikasi**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJI

1. Komisi Pembimbing

Bangun Suharti, S.Sos., M.IP.
NIP 197009181998022001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.
NIP 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Bangun Suharti, S.Sos., M.IP.**

   Anggota : **Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Evi Oktavia
NPM	: 2156031023
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Natar, Kab. Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
No. Handphone	: 089508337715

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Terpaan Berita Kebocoran Data Digital PDN (Pusat Data Nasional) Serangan *Ransomware* Dengan Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga Kominfo Pada Kompas.com Di Kalangan Mahasiswa Lampung"** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 27 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,

Evi Oktavia

NPM. 2156031023

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Evi Oktavia yang merupakan putri keempat dari Bapak Sodikin dan Ibu Tini. Lahir di Kabupaten Natar pada tanggal 28 Oktober 2002. Penulis menempuh pendidikan formal diawali dengan Pendidikan Dasar di SD N 3 Negararatu yang lulus pada tahun 2014, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP YBL Natar yang lulus pada tahun 2017, dan sekolah menengah atas di SMA Lifeskills Kesuma Bangsa yang lulus pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2021. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi bidang Advertising pada periode 2022-2023. Penulis juga melaksanakan pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Harapan Mukti, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan magang MSIB (Magang & Studi Independen Bersertifikat) Angkatan 6 di Bank BTPN Syariah bidang Fasilitator Pendamping (Sumatera).

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(QS. Al-Baqoroh: 286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Long Story Short, I Survived"
- Taylor Swift

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan berkah-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan penuh rasa terima kasih, kupersembahkan skripsi ini untuk diriku sendiri yang sudah menyelesaikan apa yang sudah kumulai, untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Mama sebagai sosok yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, doa, serta dukungan yang tak pernah henti. Terima kasih atas kasih sayang dan perjuangannya dalam membimbing anak-anaknya agar menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu. Menyelesaikan skripsi ini merupakan bentuk hadiah sederhana yang dapat penulis persembahkan kepada orangtua.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak-kakak tersayangku, Mus, Andi dan Imam yang senantiasa memberikan dukungan tanpa henti.

Kupersembahkan juga untuk semua teman-teman baikku yang telah menemani perjalanan ini.

Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan, semua itu menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis mampu bertahan dan menyelesaikan setiap proses dengan semangat dan ikhlas.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Terpaan Berita Kebocoran Data Digital PDN (Pusat Data Nasional) Serangan *Ransomware* Dengan Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga Kominfo Pada Kompas.com Di Kalangan Mahasiswa Lampung"** sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini dan tidak terlepas dari berbagai hambatan maupun kesulitan. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang luar biasa kepada :

1. Allah SWT atas cinta dan kasih sayang-Nya yang selalu menemani penulis. Atas nikmat, karunia, dan kehendak-Nya telah memberikan kelancaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.,I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.IP., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, waktu serta kesabaran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih juga atas teguran, nasehat, dan rasa semangat yang selalu diberikan, sehingga menjadi dorongan bagi penulis dalam melalui proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji skripsi. Terima kasih atas waktu, kritik, masukan dan saran yang telah diberikan sehingga membantu dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.,I., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen, staff administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama perkuliahan ini.
9. Seluruh responden uji validitas dan responden sampel dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya dalam mengisi kuesioner penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis tercinta. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jasa yang telah diberikan. Mama, terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, dan harapan yang senantiasa mengiringi perjalanan anakmu. Terima kasih atas kesabarannya dan ketegaran mama dalam mendidik anakmu untuk menjadi pribadi yang baik. Bapak, terima kasih atas dukungan, doa, kerja keras, dan perjuangan yang telah diberikan demi masa depan penulis, sehingga penulis bisa menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Terima kasih pula atas doa dan restu yang selalu menyertai setiap langkah. Terima kasih atas semua kebaikan, perhatian, dan dukungan yang telah Mama dan Bapak beri selama ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan untuk Mama dan Bapak.
11. Kakak-kakak penulis tersayang, Mus, Andi, dan Imam. Terima kasih karena senantiasa memberikan dukungan dan doa tanpa henti dalam setiap proses yang penulis jalani. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan kasih sayang yang telah diberikan, serta senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesuksesan untuk kakak-kakakku tersayang.
12. Kakak ipar penulis, Puspita dan Riska. Terima kasih karena telah membantu penulis pada beberapa kesempatan dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi ini. Kepada seluruh

keluarga penulis, terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis.

13. Sahabat-sahabat penulis, Kirana Marsela, Ayu Kristin Manik, Nurul Fadila, Isnaeni Wulan, Nabilah Amany, Putri Meidina, Retno Widya, Aliya Sisilia, Maria Ulfa, Linda Yunita, Risa Yulida, Aulia Rahma, terima kasih yang sebesar-besarnya, karena kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih telah mendukung, membantu, memotivasi, memberikan semangat, dan tawa di setiap proses yang dilalui. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan yang tak ternilai. Semoga kemudahan, kebaikan, dan kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kalian.
14. Teman seperbimbingan penulis, Maria Ulfa, Lya Nurhidayati, Fadia Ramadhania, Sekar Kirana, Tri Retno, Rizky Mulia, Raihan Zoe, Kemal Hidayat dan Rizky Kurnia, terima kasih telah membersamai selama proses bimbingan skripsi ini dan selalu saling mendoakan, mendukung, serta membantu satu sama lain.
15. Teman-teman KKN Desa Harapan Mukti, Miko, Imam, Ade, Ayu, Yunita, dan Erika. Terima kasih atas dukungan yang diberikan dan telah menjadi bagian dari cerita perjalanan ini.
16. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Komunikasi 2021, khususnya teman-teman kelas Reg C. Terima kasih atas kebersamaan selama perkuliahan.
17. HMJ Ilmu Komunikasi bidang Advertising. Terima kasih karena telah memberikan pengalaman baru kepada penulis.
18. Terakhir, terima kasih kepada seluruh orang baik yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan ini yang mungkin tidak dapat penulis tuliskan semuanya.

Bandar Lampung, 26 Januari 2026

Penulis,

Evi Oktavia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evolusi teknologi informasi dan komunikasi telah mengantarkan manusia ke era terobosan yang disebut era digital. Di era modern yang telah terdigitalisasi ini, akses terhadap berbagai berita menjadi sangat mudah, terutama karena kita hidup di masa "*Internet of Everything*" di mana informasi tersebar dengan sangat cepat. Di era modern yang ditentukan oleh informasi dan kemajuan digital, sejumlah besar berita dan wawasan dapat dengan mudah dieksplorasi melalui platform online, memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan dengan cepat dan efektif.

Sebagai entitas penting dalam bidang komunikasi dan informatika di Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) memiliki tugas berat untuk mengawasi segudang aspek dalam domain ini. Fungsi inti Kementerian Informasi meliputi pembuatan, pembentukan, dan pelaksanaan kebijakan strategis yang berkaitan dengan komunikasi dan teknologi informasi, termasuk peningkatan infrastruktur digital yang memberdayakan individu untuk mengakses informasi dengan mudah.

Dalam menjalankan fungsinya, Kemenkominfo mengawasi dan mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan, serta memberikan bimbingan teknis kepada pemerintah daerah untuk memastikan efektivitas berbagai program yang dijalankan.

Salah satu peran penting Kemenkominfo adalah menjaga keamanan data dan informasi di ruang digital. Di era perkembangan digital saat ini, perlindungan terhadap data pribadi dan informasi sensitif menjadi hal yang teramat penting. Kemenkominfo memiliki tanggung jawab dalam menerapkan kebijakan yang melindungi data pribadi masyarakat dari berbagai bentuk penyalahgunaan dan pelanggaran privasi. Melalui penerapan regulasi yang ketat dan pengawasan yang

efektif, Kemenkominfo berupaya membangun lingkungan digital yang aman dan dapat dipercaya bagi seluruh penggunanya. Upaya ini sesuai dengan sasaran pembentukan masyarakat informasi yang sejahtera dan mempunyai daya saing global, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan cara yang aman dan produktif.

Dalam perkembangan digital yang pesat tersebut, keamanan data menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi berbagai lembaga, termasuk lembaga pemerintahan. Kebocoran data yaitu kejadian di mana data sensitif atau informasi pribadi diakses, dikumpulkan, atau disebarluaskan tanpa izin oleh pihak yang tidak berwenang, terutama yang melibatkan data sensitif dari Pusat Data Nasional (PDN) telah menjadi perhatian utama publik dan media. PDN adalah sebuah infrastruktur yang dirancang untuk mengelola, menyimpan, dan memproses data yang digunakan oleh pemerintah pusat dan daerah di suatu negara (Karo, Prasetyo:2020). Bentuk pembobolan atau kegagalan dalam sistem keamanan internet, salah satunya bisa berupa kebocoran data. Kebocoran data berbeda dengan pembobolan data, dimana kebocoran data terjadi tanpa kesengajaan namun bisa terjadi dengan behgitu saja apabila tidak terdapat kesadaran perihal keamanan data. Insiden *cybercrime* di Indonesia kerap kali terjadi beberapa tahun belakangan ini. Menurut statistik menarik dari Badan Kata Sandi Cyber Negara (BSSN), ini mengungkapkan bahwa lebih dari 1 miliar insiden pelanggaran siber yang mengejutkan dicatat sepanjang tahun 2022. Faktor utama yang kerap kali menjadi penyebab hal ini yaitu lemahnya penerapan *cyber security* dan kelalaian manusia seringkali menjadi faktor utamanya. Beberapa contoh kasus *cyber attack* yang terjadi menargetkan server perusahaan untuk mengambil data atau informasi penting, atau bahkan menyebabkan server mengalami *down* sehingga tidak dapat diakses oleh para penggunanya.

Mengacu pada data dari National Cyber Security Index (NCSI) pada tahun 2023, Indonesia berada di posisi ke-49 dalam peringkat keamanan *cyber* global dari 176 negara, memiliki skor yang berada kurang dari rata-rata dunia yakni 67,08 poin. Penilaian NCSI ini didasarkan pada beberapa kriteria, meliputi: keberadaan regulasi nasional tentang keamanan siber, ketersediaan institusi pemerintah yang khusus menangani keamanan siber, kolaborasi antar lembaga pemerintah dalam bidang

keamanan siber, juga berbagai buktik publik misalnya situs resmi milik pemerintah dan berbagai program lain yang berkaitan. Berdasarkan berbagai indikator tersebut, NCSI memberikan nilai 63,64 dari 100 untuk keamanan siber Indonesia. Nilai ini masih tertinggal dibandingkan negara tetangga, dimana Malaysia tercatat sebagai negara dengan keamanan siber terbaik di kawasan Asia Tenggara dengan skor 79,22. (Dewan TIK Nasional, Wantiknas.go.id:2023 Di akses pada November 2024).

Insiden kebocoran data telah menjadi ancaman yang mengkhawatirkan bagi Indonesia dalam beberapa tahun belakangan. Sejumlah kasus pembobolan data yang berdampak pada jutaan penduduk Indonesia telah terjadi, memicu keresahan dan memerlukan perhatian segera dari pemerintah. Contohnya, terjadi insiden yang mengejutkan pada awal September tahun 2022 ketika seorang peretas bernama Bjorka dilaporkan berhasil mengakses berbagai data sensitif dan memperdagangkannya di internet. Terungkap bahwa 1,3 miliar unggahan tambahan data demografis Indonesia telah dibagikan oleh Bjorka di platform breache.to. Di luar wawasan penting, kumpulan informasi dari pejabat dan tokoh-tokoh terkenal juga diungkapkan oleh Bjorka.

Pada bulan Juni 2024, Indonesia dikejutkan oleh kasus serangan digital atau *cybercrime* berupa peretasan data milik negara. Insiden yang mencolok adalah serangan *ransomware* yang menyebabkan kebocoran data di Pusat Data Nasional (PDN). *Ransomware* merupakan malware yang menyerang sistem komputer dengan mengunci atau mengenkripsi data, membuat korban tidak dapat mengaksesnya. Para pelaku atau *threat actor* melancarkan serangan ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial, dengan memanfaatkan data pribadi sebagai sarana ancaman. Tanda-tanda utama serangan ransomware meliputi file seperti dokumen atau gambar yang telah terperangkap dalam enkripsi, di samping munculnya file pesan (*Readme File*) yang mengungkapkan rincian keuangan dan kontak email penyerang. (Tri:2020) Pelaku kemudian memeras korban dengan meminta tebusan, sering kali dalam bentuk *cryptocurrency*, untuk memulihkan akses ke data atau sistem yang terkena dampak. Dalam kasus PDN, para peretas mengancam untuk mempublikasikan data sensitif jika tuntutan mereka tidak dipenuhi. (Hartono:2023).

Gambar 1. Berita Serangan Siber Pusat Data Nasional

Sumber: https://nasional.kompas.com/read/2024/06/24/16523691/serangan-siber-ke-pusat-data-nasional-ganggu-layanan-210-instansi-pemerintah (Di akses pada november 2024).

Dilaporkan oleh Kompas.com pada bulan Juni 2024 yang dinamis, Hinsa Siburian, Kepala Badan Siber dan Kata Sandi Negara (BSSN) yang terhormat, mengungkapkan bahwa Pusat Data Nasional (PDN) telah menghadapi pergolakan signifikan sejak 20 Juni 2024, sebagai akibat dari serangan siber jahat yang menggunakan *ransomware* yang dijuluki *Brain Cipher*. Serangan *ransomware* tersebut memiliki tujuan finansial, di mana pelaku menuntut adanya tebusan sebanyak US$8 juta (sekitar Rp131 miliar) sebagai imbalan untuk tidak mempublikasikan data pribadi atau memulihkan akses ke layanan yang telah diblokir. Sejak awal, banyak kasus pelanggaran data digital telah muncul, dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan bahwa 210 entitas pemerintah, yang mencakup tingkat pusat dan regional, telah menjadi mangsa serangan terhadap Pusat Data Nasional Sementara (PDNS). Ini termasuk infiltrasi Sistem Pengadaan Elektronik (SPSE), program Beasiswa Pendidikan, Kuliah KIP, penerbitan paspor, Proses Penerimaan Pelajar Baru (PPDB), layanan lisensi film, dan sektor Imigrasi, membuat layanan vital ini lumpuh. (Kompas.com Di akses pada Februari 2025)

Insiden ini memperlihatkan bagaimana serangan *ransomware* dapat berdampak besar pada lembaga-lembaga vital, termasuk lembaga pemerintah seperti PDN,

yang menyimpan dan mengelola data penting milik negara dan masyarakat. Serangan itu mengungkapkan kelemahan dalam manajemen keamanan siber yang tidak memadai, menampilkan kurangnya cadangan data yang memadai dan ketergantungan pada kata sandi yang lemah untuk melindungi sistem. Peretasan terhadap PDN tidak hanya merugikan pemerintah, tetapi juga masyarakat luas. Dampaknya data-data pribadi milik masyarakat yang bisa saja terjual secara bebas. Data-data yang terjual bebas dapat membahayakan identitas masyarakat, karena berpotensi terjadi penyalahgunaan data. Seperti contohnya penyalahgunaan data pribadi untuk mengajukan pinjaman online, membobol rekening, hingga disalahgunakan untuk tindak kejahatan lainnya. Serangan tersebut juga menyoroti pentingnya keamanan siber yang kuat dan sistem mitigasi risiko yang tepat untuk menghadapi ancaman digital yang terus berkembang. Serangan *ransomware* tidak hanya sekadar membahayakan integritas informasi sensitif, mereka juga memiliki kapasitas untuk mengikis kepercayaan publik pada entitas yang bertugas menjaga privasi data dan memastikan perlindungan informasi penting tersebut.

Kepercayaan publik merupakan elemen krusial dalam hubungan antara masyarakat dan lembaga, baik itu pemerintah, perusahaan, atau institusi lainnya. Kepercayaan ini mencerminkan keyakinan masyarakat bahwa lembaga-lembaga tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan benar, aman, transparan, dan etis**.** **(**Haning, dkk: 2023).

Lembaga Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) sebagai instansi pemerintah yang mengelola informasi dan komunikasi di Indonesia, memiliki peran krusial dalam memastikan keamanan data dan informasi masyarakat. Namun, setelah berita insiden kebocoran data, kepercayaan publik terhadap Kominfo mengalami tantangan yang signifikan. Berita insiden kebocoran data digital PDN akan memengaruhi tingkat kepercayaan publik pada lembaga pemerintah, khusunya Kominfo. Sistem psikologis pada tingkat kepercayaan publik terhadap Kominfo mengalami perubahan akibat dari banyaknya stimulus yang didapatkan oleh publik. Terdapat 4 aspek penilaian pada tingkat kepercayaan publik, yaitu: Integritas (*integrity*), Kompetensi (*Competence*), Loyalitas (*Loyalitas*), dan Keterbukaan (*Opennes*). (Robbins & Judge (2008)).

Dalam realitasnya, berita tentang kebocoran data PDN akibat serangan *ransomware* diterima oleh audiens termasuk mahasiswa Universitas Lampung melalui saluran komunikasi massa. Kompas.com muncul sebagai portal berita di ranah media digital. Kompas.com adalah portal berita web menyajikan berita dan artikel yang populer di Indonesia dalam hal berita paling baru (*breaking news*). Berdasarkan survei dari Reuters Institute terbaru bertajuk *Digital News Report* 2024, Kompas.com sebagai portal media massa paling dipercayai oleh masyarakat Indonesia dengan tingkat kepercayaan sebanyak 61% responden. Survei Reuters juga menemukan bahwa mayoritas atau 79% responden indonesia menetapkan media daring sebagai sumber berita utama. (Janet Steele, 2024).

Berita insiden kebocoran data tersebut dapat menyebabkan penurunan kepercayaan publik masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa mungkin merasa bahwa Kominfo gagal memenuhi harapan masyarakat dalam melindungi data digital. Terpaan berita dalam konteks media siber menjadi lebih kompleks karena audiens tidak lagi hanya menjadi konsumen pasif, melainkan juga dapat berperan aktif dalam memproduksi dan mendistribusikan informasi yang memungkinkan audiens untuk terpapar pada berbagai jenis berita secara lebih cepat dan interaktif. Menurut Ronsengren (dalam Rakhmat 2009), bahwa ketika menganalisis tingkah laku manusia dalam menggunakan media dilakukan sesuai dengan waktu yang digunakan pada media (frekuensi), konten yang dikonsumsi (durasi), dan hubungan individu dengan konten atau media (atensi).

Untuk bisa memaparkan permasalahan tersebut, maka digunakan teori *Uses and Effect* untuk memahami bagaimana hubungan antara penggunaan media dan paparan media secara terus-menerus, dapat menimbukan sebuah efek dan membentuk persepsi audiens tentang realitas sosial. Dalam konteks kebocoran data, media berperan penting dalam menyampaikan informasi yang akan mengakibatkan efek samping kepada para pengguna yang terkena berita tersebut, dalam studi ini terkhusus pada mahasiswa di Lampung.

Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa di seluruh universitas yang ada di Lampung, khususnya mereka yang berusia 17-28 tahun, mewakili Generasi Z, sebuah kelompok yang aktif terlibat dengan internet dan media sosial serta

mengonsumsi berita digital, memiliki tingkat literasi digital yang relatif tinggi, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami konsekuensi dari pelanggaran data dan ancaman *cyber* dengan lebih jelas. Sebagian besar mahasiswa juga merupakan pengguna aktif layanan digital pemerintah untuk keperluan administrasi akademik dan beasiswa, yang membuat mereka memiliki kepentingan langsung terhadap keamanan data di PDN. Selain itu, mahasiswa sering berperan sebagai pembentuk opini dalam lingkungan sosial mereka, sehingga persepsi dan tingkat kepercayaan mereka dapat mencerminkan atau bahkan memengaruhi pandangan masyarakat yang lebih luas, sehingga persepsi mereka relevan untuk mengukur dampak pemberitaan tersebut.

Dengan menganalisis seberapa sering mahasiswa terpapar berita mengenai kebocoran data, peneliti dapat mengevaluasi apakah dan bagaimana paparan tersebut berkontribusi pada pembentukan kepercayaan atau ketidakpercayaan mereka terhadap lembaga pemerintah yang bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki arti penting dan relevan untuk kebutuhan saat ini karena media massa sebagai akses informasi memiliki arti penting untuk kebutuhan digital saat ini. Dengan serangan siber yang terus meningkat secara global dan Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam mengamankan infrastruktur digitalnya, pemahaman tentang dampak berita negatif terhadap reputasi lembaga pemerintah menjadi sangat relevan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi krisis dan respons pemerintah dalam situasi darurat sehingga penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana insiden kebocoran data dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan masyarakat, khususnya generasi muda yang menjadi pengguna aktif teknologi digital.

Peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti hal yang mengacu pada pemaparan latar belakang, mengenai **"Pengaruh Terpaan Berita Kebocoran Data Digital PDN (Pusat Data Nasional) Serangan *Ransomware* Dengan Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga KOMINFO Pada Kompas.com Di Kalangan Mahasiswa Lampung"**

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang terdapat dalam studi ini mengacu pada pemaparan latar belakang, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara terpaan berita kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) Serangan *Ransomware* Dengan Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga KOMINFO Pada Kompas.com Di Kalangan Mahasiswa Lampung?
2. Seberapa besar pengaruh antara terpaan berita kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) Serangan *Ransomware* Dengan Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga KOMINFO Pada Kompas.com Di Kalangan Mahasiswa Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan studi ini mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara terpaan berita kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) Serangan *Ransomware* Dengan Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga KOMINFO Pada Kompas.com Di Kalangan Mahasiswa Lampung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara terpaan berita kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) Serangan *Ransomware* Dengan Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga KOMINFO Pada Kompas.com Di Kalangan Mahasiswa Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan, studi yang dilakukan dalam skripsi ini mampu memberi banyak manfaat mengacu pada tujuan yang sudah dipaparkan, yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**
    a. Diharapkan, studi ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana terpaan media, khususnya berita tentang kebocoran data digital dan serangan *ransomware*, mempengaruhi persepsi dan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah.
    b. Diharapkan, hasil studi ini mampu memperluas wawasan perihal bagaimana lembaga pemerintah, dalam hal ini Kominfo, menangani komunikasi publik saat terjadi krisis seperti kebocoran data, serta dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi dan media.
2. **Manfaat Praktis**
    a. Diharapkan, studi ini mampu meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa tentang pentingnya literasi digital dan risiko keamanan data pribadi. Hal ini juga dapat membuka diskusi lebih lanjut mengenai peran mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat digital yang kritis terhadap perlindungan data.
    b. Diharapkan, penelitian ini bisa memberi manfaat terhadap pengembangan studi Ilmu Komunikasi dan juga bisa dijadikan sebagai dasar atau referensi terkait pengaruh terpaan berita di media terhadap kepercayaan publik di masa mendatang.

1.5 Kerangka Pikir

Sugiyono (2011) mendefinisikan kerangka pikir sebagai konseptualisasi sederhana perihal topik yang nantinya akan diteliti. Melalui kerangka berpikir, tersusun model terperinci dari permasalahan yang ada juga dengan solusinya, sehingga menjadi landasan pemahaman yang mendasari setiap pemikiran atau langkah dalam keseluruhan proses penelitian. Kerangka pikir juga berfungsi untuk menjelaskan bagaimana peneliti menyajikan konsep dalam bentuk bagan yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian ini mengeksplorasi dampak penyebaran virus informasi digital mengenai pelanggaran *ransomware* PDN (Pusat Data Nasional) di

platform berita Kompas.com, meneliti pengaruhnya terhadap kepercayaan masyarakat terhadap institusi Kominfo di kalangan mahasiswa Lampung.

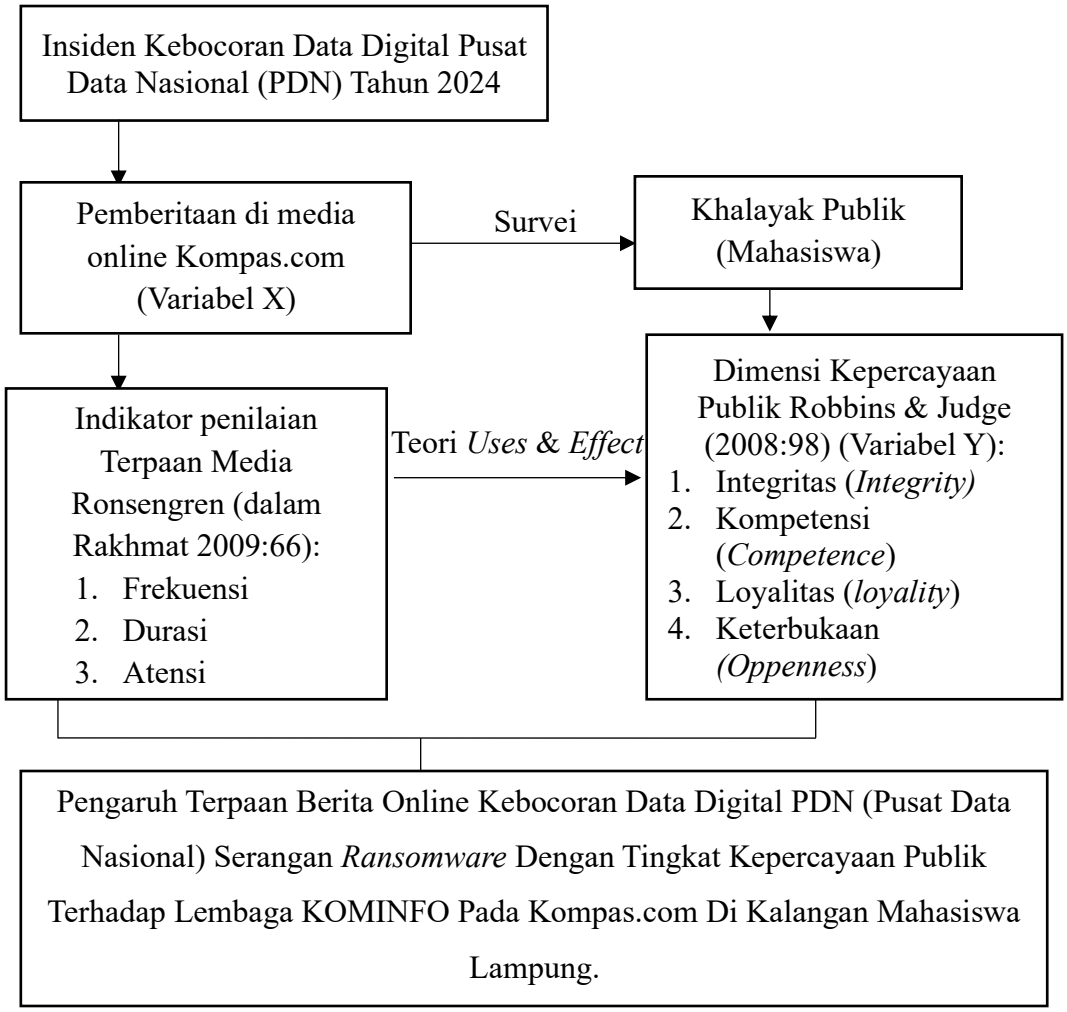

Gambar 2. Kerangka Pikir

Di dalam kerangka pikir yang diuraikan di atas, alur penelitian yang dibayangkan oleh peneliti diilustrasikan. Sejalan dengan kerangka pikir yang digambarkan sebelumnya, variabel X dalam penelitian ini berupa penyebaran berita kebocoran data digital PDN. Sementara itu, variabel Y berupa tingkat kepercayaan terhadap institusi Kominfo di kalangan mahasiswa.

1.6 Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban yang bersifat sementara dari studi yang mempunyai potensi dan kebenaran yang sangat tinggi. Berikut hipotesis yang digunakan dalam studi ini:

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan berita kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) serangan *ransomware* di Kompas.com terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga Kominfo pada kalangan mahasiswa Lampung.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara terpaan berita online kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) serangan r*ansomware* di Kompas.com terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga Kominfo pada kalangan mahasiswa Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah proses penelitian, penulis mencantumkan beberapa studi terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Selain itu, temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya juga dimanfaatkan sebagai data awal untuk mendukung hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Berikut beberapa studi terdahulu disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Penelitian

NO.	Aspek Penelitian	Keterangan
1.	Penulis	Adristi, F. I., & Ramadhani, E. Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia. 2024
	Judul Penelitian	"Analisis Dampak Kebocoran Data Pusat Data Nasional Sementara 2 (PDNS 2) Surabaya: Pendekatan Matriks Budaya Keamanan Siber dan Dimensi Budaya Nasional Hofstede"
	Persamaan Penelitian	Persamaan dengan studi yang akan dilaksanakan yaitu membahas perihal masalah keamanan siber. Keduanya menyoroti dampak dari insiden kebocoran data pada keamanan dan kepercayaan, meskipun dengan perspektif yang berbeda.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan dengan studi yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana berita tentang serangan ransomware memengaruhi kepercayaan mahasiswa. Sedangkan Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada analisis dampak kebocoran data melalui pendekatan budaya

NO.	Aspek Penelitian	Keterangan
		keamanan siber, dengan menggunakan matriks budaya keamanan siber dan dimensi budaya nasional *Hofstede*. Selain itu, Penelitian yang akan dilakukan bersifat lebih umum dan menargetkan kalangan mahasiswa sebagai populasi, sedangkan Penelitian terdahulu berfokus secara khusus pada Pusat Data Nasional Sementara 2 (PDNS 2) di Surabaya.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini menjadi panduan studi kepustakaan terkait Dampak Kebocoran Data Penduduk.
2.	Penulis	Novtrilla Putri Amanda. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung. 2023
	Judul Penelitian	"Pengaruh Gerakan Opini Digital Melalui Tagar #PERCUMALAPORPOLISI Di Twitter Terhadap Tingkat Kepercayaan Publik Pada Lembaga Kepolisian RI di Kalangan Mahasiswa"
	Persamaan Penelitian	Sama-sama membahas pengaruh media massa terhadap kepercayaan publik pada suatu lembaga. Studi ini juga menerapkan teori Kultivasi sebagai dasar teori.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan dapat diamati dari entitas dan kejadian yang diperiksa dalam kedua penelitian.
	Kontribusi Penelitian	Secara umum, studi ini dijadikan sebagai studi kepustakaan terkait pengaruh media massa terhadap kepercayaan publik pada lembaga pemerintah.
3.	Penulis	Ihsan Habiburrahman. Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1437 H/2016 M
	Judul Penelitian	"Pengaruh Berita Rancangan Undang-Undang (RUU) Pasal Penghinan Presiden di TvOne Terhadap Citra Presiden Joko Widodo di Kalangan Mahasiswa Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta"
	Persamaan Penelitian	Kedua penelitian melakukan riset tentang bagaimana narasi media massa membentuk persepsi opini publik dalam ranah mahasiswa.

NO.	Aspek Penelitian	Keterangan
	Perbedaan Penelitian	Topik yang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya seputas pengaruh RUU penghinaan Presiden yang disiarkan di TvONE terhadap persepsi Presiden Joko Widodo dalam ranah mahasiswa Jurnalisme. Sementara pada studi yang akan dilakukan membahas mengenai pengaruh pemberitaan kebocoran data digital pusat data nasional terhadap suatu lembaga.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini membantu peneliti memperoleh banyak informasi terkait pengaruh pemberitaan di media massa pada kepercayaan publik.

2.2 Terpaan Media (*Media Exposure*)

Terpaan media mencakup frekuensi dan intensitas interaksi individu dengan bentuk-bentuk media massa atau informasi tertentu. Terpaan media dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada karakteristik pemberitaan yang disajikan. (Griffin, 2014). Terpaan media dapat dijelaskan sebagai skenario di mana individu yang terlibat dengan media terpengaruh oleh esensi konten media atau bagaimana narasi yang ditenun di dalam media memiliki kekuatan untuk beresonansi dengan audiensnya, pada akhirnya menginspirasi tindakan atau perilaku dalam interaksi mereka dengan media.

Ronsengren (dalam Rakhmat 2009) menunjukkan bahwa eksplorasi tindakan manusia mengenai konsumsi media bergantung pada durasi keterlibatan dengan media, esensi dari konten yang disajikan, dan hubungan pribadi yang dimiliki seseorang dengan konten atau media itu. Proses ini melibatkan bagaimana audiens memperhatikan, menerima, dan memproses informasi yang disampaikan oleh media. Semakin tinggi intensitas terpaan media, semakin besar kemungkinan pesan yang disampaikan akan mempengaruhi sikap dan perilaku audiens, baik dalam konteks sosial, politik, budaya, maupun terhadap isu tertentu. Ronsengren (dalam

Rakhmat 2009) menjelaskan bahwa untuk mengukur terpaan media, tiga dimensi berbeda digunakan, khususnya:

1. Frekuensi, berarti dalam mengomsumsi konten media, berapa kali individu mengaksesnya atau seberapa sering mereka menggunakannya. Semakin tinggi frekuensinya, semakin besar kemungkinan audiens mengingat pesan tersebut dan semakin banyak perhatian yang diterimanya.
2. Durasi, berarti dalam mengonsumsi isi media, berapa lama waktu bagi individu untuk mengaksesnya bisa dalam hitungan jam atau menit sehari.
3. Atensi, diartikan sebagai tingkat perhatian individu dalam penggunaan media dan isi pesan dari media. Termasuk menonton atau membaca sambil melakukan aktivitas lain atau tidak melakukan hal lain dan membicarakan isi pesan dari media tersebut. Hal ini mencakup aktivitas mengonsumsi media secara pasif, seperti membaca, menonton atau mendengarkan.

Terpaan berita dalam konteks media siber menjadi lebih kompleks karena audiens tidak lagi hanya menjadi konsumen pasif, melainkan juga dapat berperan aktif dalam memproduksi dan mendistribusikan informasi yang memungkinkan audiens untuk terpapar pada berbagai jenis berita secara lebih cepat dan interaktif.

Dampak terpaan berita dalam media siber yaitu audiens memiliki kendali untuk memilih, membagikan, atau bahkan memodifikasi informasi yang mereka terima. Hal ini mempengaruhi bagaimana isu-isu, seperti kebocoran data atau serangan *ransomware*, dipersepsikan dan dibahas dalam ruang publik. Dengan adanya kebebasan ini, berita negatif dapat lebih cepat menyebar, sehingga membentuk persepsi publik secara lebih luas dan tidak terkendali, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga yang terkait. (Jauharri, 2021).

2.3 Gambaran Umum Berita Kebocoran Data PDN Serangan *Ransomware* di Kompas.com

Kompas.com menjadi salah satu media yang meliput insiden serangan *ransomware* terhadap Pusat Data Nasional (PDN) yang terjadi pada 20 Juni 2024. Portal berita dengan tingkat kepercayaan tertinggi di Indonesia (61% menurut Reuters Digital News Report 2024) ini mempublikasikan berita mengenai kebocoran data PDN serangan *ransomware*. Intensitas pemberitaan yang tinggi dan kredibilitas jurnalistik Kompas.com menjadikannya sumber utama informasi bagi khalayak, yang dalam penelitian ini mahasiswa Lampung.

Berdasarkan pelaporan Kompas.com, serangan dimulai 17 Juni 2024 pukul 23:15 WIB dengan penonaktifan Windows Defender di PDNS-2 Surabaya. Pukul 00:54 WIB tanggal 20 Juni, malware *Brain Cipher Ransomware* (varian LockBit 3.0 terbaru) berhasil menginstalasi dan menghapus *filesystem backup*. Pelaku menuntut tebusan US$8 juta (Rp131 miliar) melalui file readme.txt, yang ditolak pemerintah. Layanan pulih bertahap melalui *backup* terisolasi BSSN (Badan Siber Sandi Negara).

Kompas.com mendokumentasikan 210 instansi pemerintah terdampak, dengan kerugian terparah dialami Direktorat Jenderal Imigrasi (penerbitan paspor dan *gate check* bandara lumpuh). Layanan lain yang terganggu meliputi SPSE (pengadaan elektronik), KIP-Kuliah, PPDB, serta lisensi perfilman. Dampak operasional ini menjadi sorotan utama dalam 7 headline Kompas.com selama seminggu pertama, memicu keresahan publik terhadap keamanan data nasional.

Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mengkonfirmasi Brain Cipher sebagai *ransomware* baru pada 24 Juni. Menkominfo Budi Arie Setiadi menolak tebusan dan memerintahkan isolasi total PDN oleh BSSN. Sistem backup dipindahkan sementara ke Amazon Web Services (AWS). Pada 27 Juni, Menkominfo menegaskan di DPR bahwa tidak ada bukti kebocoran data pribadi warga.

Meskipun ada kemajuan, pemulihan layanan berjalan lambat. Layanan imigrasi masih intermiten pada awal Juli. Pada 2 Juli, geng *Brain Cipher* mengumumkan "kembalikan data gratis" melalui dark web, yang memunculkan spekulasi tentang

motif sebenarnya. Hingga 10 Juli 2024, penanganan belum selesai sepenuhnya, dengan pemulihan penuh baru terealisasi September 2024.

Insiden PDN 2024 menunjukkan kerentanan infrastruktur data nasional terhadap *ransomware* generasi terbaru. Kombinasi penonaktifan proteksi awal, eksekusi payload cepat, dan kerusakan backup sistem menciptakan krisis berkepanjangan. Penanganan yang memakan waktu hampir tiga bulan mengungkap tantangan koordinasi antar-lembaga dan kesiapan disaster *recovery* pemerintah Indonesia.

Merujuk pada sistem resmi Kemenkominfo, PDN menjadi fasilitas untuk sistem elektronik dan komponen lain guna menyimpan, menempatkan, mengolah, dan memulihkan data. PDN Sementara digunakan karena PDN utama belum dioperasikan. PDN itu akan berada di 4 lokasi yaitu Cikarang-Jawa Barat, Batam-Kepulauan Riau, Ibu Kota Nusantara (IKN), dan Labuan Bajo-Nusa Tenggara Timur. PDN juga pernah menjadi sorotan ketika terjadi kasus dugaan kebocoran 34 juta data paspor Indonesia yang diperjualbelikan di situs daring pada 2023.

2.4 Efek Media Massa

Media massa saat ini memiliki peran yang semakin kuat dalam membentuk persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat modern. Sejumlah saluran media, termasuk televisi, radio, surat kabar, hamparan internet yang luas, dan ranah dinamis media sosial, telah menjalin diri ke dalam jalinan kehidupan kita sehari-hari, membentuk pandangan kita tentang esensi dunia di sekitar kita. Keberadaan media massa sangatlah diperlukan publik sebab mempunyai banyak fungsi, diantaranya menyampaikan informasi, memberikan edukasi, memberi pengaruh terhadap opini, dan menghibur, sebagaimana disebutkan oleh para ahli.

Efek media massa dalam berita online memiliki dampak signifikan terhadap persepsi masyarakat, yang kemudian membentuk citra suatu instansi. Media massa, khususnya dalam bentuk berita online, berperan sebagai sumber informasi yang cepat dan mudah diakses oleh publik. Berita online umumnya disajikan secara menarik dan aktual, yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap

suatu institusi. Misalnya, berita yang sering menyoroti aspek negatif dari suatu instansi dapat menciptakan citra buruk di mata publik, sedangkan berita positif dapat membangun citra yang baik.

Saat ini, topik yang sering dibahas media massa, salah satunya yaitu kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) serangan *ransomware*. Kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) serangan *ransomware* adalah peristiwa yang sudah seharusnya memperoleh banyak perhatian dari publik, sebab hal tersebut bisa memunginkan perspektif dan dapat membentuk opini publik. Dengan demikian, media massa mempunyai kekuatan dalam pembentukan opini publik dan citra institusi melalui cara mereka menyajikan berita.

2.5 Kebocoran Data Digital

Kebocoran data digital adalah insiden di mana data sensitif atau informasi pribadi diakses, dikumpulkan, atau disebarluaskan tanpa izin oleh pihak yang tidak berwenang. Dalam lanskap digital kontemporer, fenomena kebocoran data telah muncul sebagai perhatian utama. Berikut alasan kebocoran data dapat terjadi: (Hartono:2023).

1. Pencurian atau Hilangnya Perangkat Penyimpanan
   Kebocoran data seringkali disebabkan oleh pencurian atau kehilangan perangkat penyimpanan yang mengandung informasi sensitif. Ini bisa mencakup perangkat seperti *hard disk* yang berisi data penting dicuri atau hilang, data tersebut dapat jatuh ke tangan yang salah, kartu memori yang tidak terlindungi juga bisa menjadi titik lemah jika tidak diamankan dengan baik dan perangkat mobile dan komputer seringkali berisi data pribadi atau rahasia perusahaan. Jika perangkat ini hilang atau dicuri, data di dalamnya dapat diakses pihak yang tidak berwenang.
2. Akses Ilegal Terhadap Sistem atau Informas
   Akses ilegal terjadi ketika pihak luar berhasil masuk ke sistem melalui cara-cara yang melanggar hukum, termasuk:

a. Peretasan

Pelaku yang berhasil meretas sistem dapat mengakses, mencuri, atau merusak data.

b. Malware

Virus, *worm*, atau trojan dapat digunakan untuk menginfeksi sistem, mengubah atau menghapus data, serta merusak infrastruktur sistem agar tidak dapat diakses

c. Dampak

Akses ilegal dapat mengakibatkan kerugian finansial, reputasi, dan kepercayaan dari pengguna atau klien.

3. Keterlibatan Orang Dalam

Karyawan institusi, mantan karyawan, atau individu lain yang memiliki akses dapat menjadi penyebab kebocoran data yang terjadi melalui:

a. Karyawan yang Tidak Bertanggung Jawab

Karyawan yang dengan sengaja mengakses dan mencuri data untuk keuntungan pribadi.

b. Social Engineering

Karyawan yang dikelabui melalui teknik manipulasi sosial untuk memberikan akses atau data yang sensitif tanpa sadar. Kebocoran ini sering kali sulit terdeteksi karena melibatkan orang-orang yang memiliki akses sah ke sistem.

4. Kelalaian

Kebocoran data juga dapat disebabkan oleh kelalaian yaitu:

a. Kurangnya Keamanan

Sistem keamanan yang tidak memadai atau tidak diperbarui dapat menciptakan celah bagi kebocoran data.

b. Tidak Menerapkan Protocol Pengamanan

Tanpa penerapan protokol dasar untuk perlindungan data, risiko kebocoran meningkat. Kelalaian ini dapat terjadi karena kurangnya pelatihan, pengawasan yang lemah, atau tidak adanya prosedur keamanan yang jelas.

2.6 Serangan *Ransomware*

Ransomware merupakan jenis perangkat lunak jahat yang memeras uang dari korbannya dengan menahan aset berharga atau informasi pribadi mereka. Serangan jahat ini dieksekusi oleh pelaku jahat atau aktor ancaman, yang satu-satunya tujuan adalah untuk menuai imbalan finansial, memanfaatkan data pribadi sebagai pengungkit yang mengancam. Indikator *ransomware* bermanifestasi sebagai file, termasuk dokumen atau gambar, yang telah dikunci melalui enkripsi, di samping munculnya file pesan (*File Readme*) yang mengungkapkan rincian keuangan penjahat dan kontak email. (Tri: 2020).

Serangan *ransomware* tidak hanya berdampak pada keamanan informasi, tetapi juga dapat merusak kepercayaan publik terhadap lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab menjaga data. Ketika terjadi kebocoran data atau serangan siber, terutama yang melibatkan informasi sensitif, masyarakat cenderung mempertanyakan kapabilitas dan keandalan institusi tersebut dalam melindungi data mereka. (Tri: 2020).

Beberapa dampak utama pada kepercayaan publik akibat serangan *ransomware* adalah: (Hartono:2023).

1. Kehilangan Kepercayaan pada Keamanan Sistem
   Masyarakat merasa tidak yakin apakah data pribadi mereka masih aman, terutama jika serangan *ransomware* menyebabkan hilangnya atau kebocoran data yang bersifat sangat sensitif.
2. Krisis Reputasi
   Lembaga yang terkena serangan sering kali menghadapi tantangan besar dalam memperbaiki reputasi mereka di mata publik. Pemulihan dari krisis reputasi bisa memakan waktu lama, dan bahkan dapat memengaruhi kepercayaan terhadap seluruh sektor yang terkait.
3. Tekanan untuk Transparansi dan Akuntabilitas
   Publik akan menuntut transparansi mengenai bagaimana insiden tersebut terjadi dan bagaimana lembaga berencana untuk mencegah serangan serupa

di masa depan. Jika lembaga gagal memberikan penjelasan yang jelas dan komitmen terhadap perbaikan, kepercayaan bisa semakin menurun.

4. Implikasi Hukum

   Di banyak negara, kebocoran data akibat serangan *ransomware* bisa memicu tindakan hukum atau sanksi regulasi. Ketidakmampuan lembaga untuk memenuhi standar keamanan yang diharapkan oleh undang-undang akan memperburuk citra publik mereka.

2.7 Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik merupakan elemen krusial dalam hubungan antara masyarakat dan lembaga, baik itu pemerintah, perusahaan, atau institusi lainnya. Kepercayaan ini mencerminkan keyakinan masyarakat bahwa lembaga-lembaga tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan benar, aman, transparan, dan etis**.** **(**Haning, dkk: 2023).

Robbins & Judge (2008) menunjukkan bahwa gagasan kepercayaan mencakup empat dimensi berbeda yang berfungsi sebagai metrik untuk mengukur tingkat kepercayaan. Empat dimensi tersebut terdiri dari:

1. *Integrity* (Integritas)

   Integritas mengacu pada konsistensi antara kata dan tindakan lembaga, serta komitmen untuk bertindak secara etis dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Ini mencakup kejujuran, moralitas, dan etika dalam pengambilan keputusan serta interaksi dengan publik.

2. *Competence* (Kompetensi)

   Kompetensi merujuk pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan dalam posisi atau jabatan tertentu. Selain itu, kompetensi dapat dilihat sebagai kecakapan untuk melaksanakan tugas-tugas yang diperoleh, meliputi efisiensi dalam memenuhi tugas dan kewajiban. Sebagai badan pemerintah yang dipercayakan dengan pengelolaan dan pengamanan data nasional, Kominfo harus sudah dihuni oleh individu-individu yang terampil di wilayah mereka. Hal ini dirancang untuk memberdayakan Kominfo untuk secara efektif menjalankan peran, tanggung

jawab, dan wewenangnya dalam pengelolaan dan perlindungan data nasional. Selain itu, keahlian yang dimiliki oleh Kominfo dapat terbukti sangat berharga dalam membuat keputusan yang bertujuan untuk menyelesaikan tantangan.

3. *Loyality* (Loyalitas)

   Mengacu pada sikap yang mendedikasikan keterampilan dan pengetahuan untuk melaksanakan tanggung jawab dengan disiplin. Dalam konteks ini, ini mewujudkan keyakinan bahwa Kominfo akan dengan teguh menjunjung tinggi kepentingan masyarakat, melindungi informasi nasional, dan menahan diri dari menyalahgunakan wewenang atau kepercayaan yang dipercayakan kepadanya.

4. *Openness* (Keterbukaan)

   Keterbukaan mengacu pada sejauh mana lembaga bersedia untuk berbagi informasi dengan publik, sedangkan kejujuran mencakup integritas dalam komunikasi dan tindakan lembaga tersebut. Transparansi sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan, karena masyarakat ingin memahami bahwa mereka menerima informasi yang jujur dan jelas, memungkinkan mereka untuk sepenuhnya memahami operasi lembaga yang telah mereka percayakan dengan perawatan mereka. Selain itu, transparansi sangat penting bagi semua organisasi atau entitas. Ini berfungsi untuk mencegah tanda-tanda keraguan atau persepsi buruk tentang agensi.

2.8 Teori *Uses and Effect*

Konsep ini menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan melalui media massa dapat bergema secara signifikan bagi mereka yang terlibat dengannya (Bungin, 2006). Teori *Uses and Effect* menggabungkan dasar-dasar teori penggunaan dan gratifikasi dengan teori efek konvensional. Sementara teori penggunaan dan gratifikasi menyatakan bahwa konsumsi media muncul dari keinginan mendasar individu, teori Penggunaan dan Efek menganggap kebutuhan ini hanya sebagai satu elemen

yang mempengaruhi keterlibatan media, dengan konsekuensi atau konsekuensi dari interaksi media menjadi penekanan utama.

Keterlibatan dengan media massa bermanifestasi dalam berbagai cara, di mana paparan terhadap media secara rumit membentuk sudut pandang pribadi. Teori ini menjelaskan bagaimana media digunakan dan bagaimana cara penggunaan tersebut dapat menimbulkan dampak pada penggunanya (Daryanto, 2014). Apabila isi media memunculkan efek tertentu, maka aktivitas penggunaan media akan menimbulkan konsekuensi tertentu juga. Selain itu, ketika kedua elemen terjadi sekaligus, di mana esensi media dan penerapannya menghasilkan dampak, *conseffect* muncul. Konsekuensi ini, sebagian, merupakan produk sampingan dari konten media yang memicu pembelajaran (efek) dan, sebagian, berasal dari kegiatan pemanfaatan media yang mengumpulkan dan mempertahankan pengetahuan.

Konsep *effect* juga dapat terbentuk melalui terpaan berita kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) serangan *ransomware* yang kerap diterima oleh khalayak, dalam hal ini mahasiswa di lampung. Dengan begitu, terdapat keterkaitan antara penggunaan media massa dan terpaan berita yang diterima melalui media tersebut dengan pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga Kominfo. Dasar keyakinan yang mendasari teori *Uses and Effect* berkisar pada cara di mana konsumsi media memiliki pengaruh yang berbeda pada pemirsanya. Dalam teori ini, khalayak dianggap sebagai pengguna aktif yang memiliki kebebasan dalam melakukan pemilihan media sesuai kemauan. Melalui pemilihan Kompas.com sebagai informasi tersebut, kemudian akan terbentuk hubungan antara pengguna dengan berita kebocoran data PDN (Daryanto,2014). Prinsip dasar yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini mengenai teori *Uses and Effect* diuraikan di bawah ini.

1. Asumsi tentang Waktu yang dihabiskan

   Dalam teori *Uses and Effect*, durasi yang dihabiskan mahasiswa untuk membaca berita kebocoran data PDN di Kompas.com menjadi penentu utama tingkat pengaruhnya terhadap kepercayaan publik terhadap Kominfo. Semakin lama mahasiswa terpapar berita tersebut, semakin besar

kemungkinan informasi tentang kebocoran data memengaruhi persepsi dan tingkat kepercayaan mereka terhadap kompetensi Kominfo dalam menangani keamanan data nasional

2. Asumsi tentang Frekuensi Paparan

   Frekuensi membaca berita kebocoran data PDN di Kompas.com sangat menentukan efek media pada mahasiswa. Semakin sering mahasiswa membaca atau mengakses berita tersebut (lebih dari satu kali, lebih dari satu artikel), semakin kuat efeknya dalam membentuk persepsi tentang integritas, kompetensi, loyalitas, dan keterbukaan Kominfo.

3. Asumsi tentang Hubungan Personal dengan Media (Atensi)

   Menurut teori ini, atensi atau tingkat perhatian mahasiswa terhadap berita kebocoran data PDN memperkuat efek media tersebut. Jika mahasiswa menganggap berita tersebut relevan dengan kehidupan digital mereka (sebagai pengguna layanan pemerintah), mereka akan membentuk hubungan emosional negatif dengan Kominfo. Tingkat perhatian tinggi (mengikuti perkembangan, menjadikan prioritas berita) menghasilkan keterlibatan kognitif yang mendorong penurunan kepercayaan terhadap lembaga tersebut.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tujuan utama dari upaya penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk secara cermat mengevaluasi dan meneliti pengaruh penyebaran informasi yang berkaitan dengan serangan ransomware yang secara khusus menargetkan pusat data nasional (PDN) melalui portal berita Kompas.com pada tingkat kepercayaan publik, dengan penekanan khusus ditempatkan pada persepsi dan sikap mahasiswa. Akibatnya, kerangka metodologis kuantitatif digunakan sebagai pendekatan utama untuk penyelidikan ini. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (dalam Hartanto, 2019), penelitian kuantitatif pada dasarnya dicirikan sebagai metode penelitian yang berakar kuat pada prinsip-prinsip positivisme dan secara sistematis disesuaikan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai populasi atau sampel melalui pengumpulan data empiris yang cermat menggunakan instrumen penelitian yang dirancang dengan ketat, yang kemudian diikuti oleh analisis statistik komprehensif dari data yang dikumpulkan, semua dengan maksud menyeluruh untuk menguatkan dan memvalidasi mengajukan hipotesis spesifik yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dalam perjalanan penyelidikan ini, strategi berbasis survei akan diterapkan, di mana kuesioner akan digunakan sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data, memungkinkan pemeriksaan dan analisis hubungan yang ada di antara berbagai variabel yang sedang diselidiki. Kerangka metodologis ini dirancang untuk bercita-cita menuju validasi hipotesis yang ditetapkan, pengukuran yang tepat dari berbagai variabel, dan penjelasan keterkaitan rumit yang ada antara variabel-variabel ini melalui penerapan teknik analitik statistik yang canggih. (Sugiyono:2014).

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, dua variabel berbeda terlibat, yaitu variabel bebas (disebut sebagai variabel x) dan variabel terikat (ditunjuk sebagai variabel y). Sugiyono (2015:38-39), mengkarakterisasi variabel bebas sebagai penekanan utama penelitian, berpendapat bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat dikonseptualisasikan sebagai variabel yang muncul dari dinamika variabel bebas. Berikut variabel di dalam studi ini:

3.2.1 Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas didefinisikan sebagai komponen yang berfungsi sebagai katalis atau determinan utama yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2011). Umumnya, variabel bebas ini dilambangkan dengan simbol "X". Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas (ditetapkan sebagai variabel X) berkaitan dengan peringatan tentang pelanggaran data digital yang terjadi di dalam Pusat Data Nasional seperti yang dilaporkan di platform berita Kompas.com.

3.2.2 Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang bergerak mengikuti perubahan variabel independen. Variabel terikat ini diwakili oleh simbol mempesona "Y". Dalam penelitian ini, variabel terikatnya (variabel Y) adalah tingkat kepercayaan publik terhadap Kominfo di antara populasi mahasiswa.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual bisa dijelaskan sebagai teori yang terdapat pada sebuah penelitian, yang di dalamnya berisi pemaparan sistematis perihal teori yang diterapkan. Batas-batas penelitian ini akan disesuaikan dengan batas-batas dilema

yang ditetapkan oleh peneliti, dan narasi selanjutnya akan berfungsi sebagai indikator. (Sugiyono:2014). Definisi konsep dari penelitian ini adalah:

1. **Terpaan Berita Kebocoran Data Digital PDN (Pusat Data Nasional)**

   Terpaan berita adalah frekuensi atau intensitas seseorang terpapar oleh media massa atau informasi tertentu. Terpaan berita dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada sifat pemberitaan tersebut (Griffin, 2014). Media yang dipilih untuk analisis dalam penelitian ini adalah portal berita Kompas.com, seperti yang ditunjukkan oleh laporan terbaru dari Reuters Institute, berjudul Digital News Report 2024, yang menegaskan bahwa Kompas menempati peringkat sebagai outlet media massa paling tepercaya di antara penduduk Indonesia, dengan tingkat kepercayaan dilaporkan sebesar 61% di antara peserta yang disurvei (Janet Steele, 2024). Kompas juga menjadi media yang paling sering diakses, dengan 41% responden memilihnya sebagai sumber informasi utama. Dalam konteks kebocoran data digital, terpaan berita mengenai insiden tersebut dapat membentuk opini publik terhadap kredibilitas lembaga yang bertanggung jawab, seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo).

   Untuk mengukur terpaan media dapat dilihat dari tiga faktor menurut Ronsengren (dalam Rakhmat 2009), di antaranya:

   a. Frekuensi, berarti dalam mengonsumsi konten media, berapa kali individu mengaksesnya atau seberapa sering mereka menggunakannya.
   b. Durasi, berarti dalam mengonsumsi isi media, berapa lama waktu bagi individu untuk mengaksesnya bisa dalam hitungan jam atau menit sehari.
   c. Atensi, diartikan sebagai tingkat perhatian individu dalam penggunaan media dan isi pesan dari media.

2. **Tingkat Kepercayaan Publik**

   Kepercayaan publik merupakan elemen krusial dalam hubungan antara masyarakat dan lembaga, baik itu pemerintah, perusahaan, atau institusi

lainnya. Kepercayaan ini mencerminkan keyakinan masyarakat bahwa lembaga-lembaga tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan benar, aman, transparan, dan etis**. (**Haning, dkk: 2023).

Dimensi kepercayaan publik menurut Robbins dan Judge (2007) mencakup 4 dimensi, yaitu:

a. Integritas (*Integrity*), yaitu yang mencakup karakter kejujuran, keadilan, kepedulian, moralitas, etika dan tanggung jawab.
b. Kompetensi (*Competence*), melakukan tugas, peran, fungsi, dan wewenang secara baik.
c. Loyalitas (*Loyality*), mengacu pada sikap yang mengerahkan seluruh kemampuan dan keahlian untuk menjalankan tugas dengan disiplin.
d. Keterbukaan (*Opennes*), mengacu pada sejauh mana lembaga bersedia untuk berbagi informasi yang relevan dan transparan dengan publik.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat dipahami sebagai penjelasan komprehensif dan rumit yang secara khusus berkaitan dengan berbagai karakteristik dan atribut yang dapat diamati dan diukur dalam konteks atau situasi tertentu. Variabel yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan harus didefinisikan secara operasional dan disusun sedemikian rupa supaya mempermudah peneliti dalam menetapkan indikator pada kedua variabel. Di samping itu, dengan menjelaskan definisi secara operasional, peneliti juga bisa lebih mudah menentukan alat ukur secara tepat pada tiap-tiap variabel, sehingga pengujian hipotesis bisa dilaksanakan secara akurat (Sugiyono, 2015).

Berikut definisi operasional yang terdapat di dalam studi ini:

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel (X)	Dimensi	Indikator	Skala
Terpaan Berita Online (Kompas.com) Kebocoran Data Digital PDN (Pusat Data Nasional)	Frekuensi	- Seberapa sering mahasiswa mengakses berita di media massa - Seberapa sering mahasiswa membaca berita di media massa	Likert
	Durasi	- Durasi waktu yang dihabiskan mahasiswa dalam setiap harinya untuk membaca berita (berapa menit sampai berapa jam).	Likert
	Atensi	- Mengikuti perkembangan berita kebocoran data digital PDN secara berkelanjutan. - Berita tentang kebocoran data PDN menjadi salah satu berita prioritas yang dibaca.	Likert
Variabel (Y)	**Dimensi**	**Indikator**	**Skala**
Tingkat Kepercayaan Publik	*Integrity* (Integritas)	- Lembaga kominfo telah konsisten dalam kata dan pelaksanaannya serta komitmen untuk bertindak secara etis dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. - Lembaga kominfo telah bertanggung jawab dalam menangani kasus kebocoran data PDN.	Likert
	*Competence (*Kompetensi)	- Lembaga kominfo berkemampuan dalam menjalankan tugas, fungsi, dan	Likert

Variabel (X)	Dimensi	Indikator	Skala
		wewenangnya dalam pengelolaan dan keamanan data nasional berdasarkan prinsip, nilai, dan norma yang berlaku. - Lembaga kominfo mampu dalam mengambil keputusan dengan bijak di setiap masalah. - Lembaga kominfo mampu dalam menanagani kasus kebocoran data.	
	Loyality (Loyalitas)	- Lembaga kominfo mencurahkan kemampuan semaksimal mungkin dalam pelaksanan tugas . - Selalu siap dalam menjalankan tugas dengan semaksimal mungkin. - Selalu siap dalam menjalankan tugas sesuai prosedur.	Likert
	Opennes (Keterbukaan)	- Keterbukaan lembaga kominfo dalam menyampaikan informasi mengenai kasus kebocoran data. - Kemudahan dalam mengakses informasi perihal program Kominfo di website atau pada media publikasi yang lain yang dimiliki Kominfo.	Likert

3.5 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), suatu populasi dapat digambarkan secara komprehensif sebagai lokal tertentu yang terdiri dari beragam entitas atau subjek, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, yang diidentifikasi dengan cermat oleh para peneliti yang berusaha melakukan penelitian menyeluruh yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan signifikan berdasarkan data yang dikumpulkan dari populasi ini. Dalam lingkup penelitian khusus ini, populasi yang diawasi terdiri dari mahasiswa yang terdaftar di berbagai lembaga pendidikan tinggi yang terletak di berbagai wilayah Lampung, terutama mahasiswa yang telah menemukan, melalui cara visual, tekstual, atau pendengaran, informasi penting yang berkaitan dengan pelanggaran data digital yang terkait dengan Pusat Data Nasional 2024, seperti dilansir oleh outlet berita terkemuka Kompas.com.

Peneliti menggunakan populasi ini didasarkan pada karakteristik mahasiswa, khususnya dari generasi Z yang berusia 17-28 tahun yang merupakan bagian sebagai kelompok masyarakat yang aktif menggunakan internet dan sosial media serta mengonsumsi berita digital dan memiliki literasi digital yang relatif tinggi (Survei Kominfo & Katadata), sehingga dapat lebih memahami implikasi dari kebocoran data dan serangan siber. Sebagian besar mahasiswa juga merupakan pengguna aktif layanan digital pemerintah untuk keperluan administrasi akademik dan beasiswa, yang membuat mereka memiliki kepentingan langsung terhadap keamanan data di PDN.

Selain itu, mahasiswa sering berperan sebagai pembentuk opini dalam lingkungan sosial mereka, sehingga persepsi dan tingkat kepercayaan mereka dapat mencerminkan atau bahkan memengaruhi pandangan masyarakat yang lebih luas, sehingga persepsi mereka relevan untuk mengukur dampak pemberitaan tersebut.

3.6 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Sampel ini dipilih berdasarkan klasifikasi yang dapat merepresentasikan

populasi penelitian (Sandu dan Ali (dalam Muin, 2023). Dalam studi ini, sebaran sampel di tetapkan menggunakan teknik *probability sampling* metode acak (*simple random sampling*). Teknik *probability sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama untuk tiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. *Simple random sampling* yaitu pengambilan sampel pada populasi secara acak, tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Teknik ini bisa digunakan jika anggota populasi dianggap homogen (Muin, 2023). Sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa S1 aktif di semua universitas yang ada di Lampung yang telah melihat, membaca, atau mendengar berita kebocoran data digital Pusat Data Nasional 2024 di Kompas.com
2. Mahasiswa S1 aktif dengan rentang usia 17-28 tahun yang merupakan generasi z.

Untuk memastikan jumlah sampel responden yang diperlukan untuk penelitian ini, rumus Lemeshow digunakan, yang berfungsi sebagai metode untuk menghitung ukuran sampel ketika total populasi tetap menjadi teka-teki. (Angelina, 2021), yaitu sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{z^2 . p(1-p)}{d^2}}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel
Z : Nilai Standart/Skor z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96
P : Estimasi proporsi populasi maksimal 50% = 0,5
d : Alpha/Presentase *sampling of error*/Perkiraan tingkat kesalahan (tingkat kesalahan penarikan sampel/ketidakpastian di tetapkan 10% (0,1) dengan tingkat kepercayaan 95%)

Karena ambiguitas yang terus menerus seputar estimasi populasi yang akurat, pemanfaatan tabel tingkat kepercayaan mengasumsikan signifikansi kritis untuk menentukan jumlah sampel penelitian yang diperlukan. Tiga tingkat kepercayaan yang berbeda dapat digunakan, khususnya 90% (1.645), 95% (1.960), dan maksimum 99% (2.576) (Sakitrimc dalam Angelina, 2021).

Berdasarkan pada pernyataan Lemeshow "*choosing 0,5 for P in the formula for sample size will always provide enough observations*" (Angelina, 2021). Maka peneliti akan menggunakan 0,5 sebagai nilai P dalam menentukan sampel. Mengacu pada rumus Lemeshow, maka perhitungan jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$\boldsymbol{n = \frac{Z^2.\ P.\ (1-P)}{d^2}}$$

$$n = \frac{1{,}96^2\ .0{,}5\ (1-0{,}5)}{0{,}1^2}$$

$$n = \frac{3{,}8416\ .\ 0{,}5\ (0{,}5)}{0{,}01}$$

$$n = \frac{0{,}9604}{0{,}01} = 96{,}04$$

Sehingga berdasarkan rumus Lemeshow tersebut, didapatkan n (besaran sampel) sebesar 96,04 maka dilakukan pembulatan menjadi angka 96 orang responden.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui:

1. **Data Primer**

   Data primer, yang merupakan jenis informasi penelitian yang penting dan tak tergantikan, dikumpulkan dengan cermat langsung dari sumber aslinya melalui berbagai metodologi termasuk wawancara mendalam, survei menyeluruh, pengamatan yang cermat, atau administrasi sistematis kuesioner yang dibuat dengan tepat. Dalam konteks penyelidikan khusus ini, metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data sebagian besar difokuskan pada pemanfaatan kuesioner yang terstruktur dengan baik. Instrumen ini mewakili kumpulan urutan pertanyaan yang terorganisir dengan cermat, diatur secara sistematis untuk mendapatkan tanggapan dari peserta, sehingga meningkatkan pemahaman peneliti tentang berbagai metodologi pengumpulan data yang diterapkan selama penelitian. Instrumen ini telah dirancang khusus untuk mengevaluasi tidak hanya tingkat pemahaman yang

dimiliki mahasiswa mengenai masalah kebocoran data yang signifikan tetapi juga untuk menilai tingkat kepercayaan dan kepercayaan mereka pada institusi yang dikenal sebagai Kominfo. Proses pengumpulan data utama untuk upaya penelitian ini dilakukan melalui distribusi survei, memanfaatkan format Google Form yang mudah digunakan dan dapat diakses untuk menyebarluaskan kuesioner secara efektif.

2. Data sekunder

Data sekunder, yang dapat dipahami sebagai informasi yang telah disusun dan didokumentasikan sebelum digunakan saat ini, sering diakui sebagai informasi yang sudah ada sebelumnya yang dapat ditelusuri, dianalisis, dan dikumpulkan dengan cermat oleh para peneliti di berbagai bidang studi untuk tujuan mendukung penyelidikan mereka. Bentuk data khusus ini memainkan peran penting dalam melengkapi dan meningkatkan validitas data primer, sehingga berfungsi sebagai mekanisme pendukung dasar yang mendukung keseluruhan temuan dan kesimpulan yang diambil dari inisiatif penelitian asli. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber pendukung seperti skripsi, buku, artikel, jurnal, informasi dari internet, dan beragam literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini membantu peneliti mendapat informasi secara tepat dan menyeluruh mengenai subjek yang sedang diteliti.

3.8 Skala Data dan Penentuan Skor

Data yang telah dikumpulkan dengan cermat dari hasil yang diperoleh dari kuesioner, yang mencakup serangkaian pertanyaan komprehensif yang dirancang untuk tujuan khusus ini, akan dievaluasi dan dikuantifikasi secara sistematis melalui penerapan skala Likert yang mapan dan diakui secara luas. Skala Likert ini berfungsi sebagai alat penting dalam bidang penelitian, yang secara khusus ditujukan untuk secara efektif mengukur dan menganalisis beragam sikap dan persepsi yang terkait dengan objek atau topik tertentu yang sedang diselidiki. Berikut adalah tabel skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Abdullah, 2022:69).

3.9 Teknik Pengolahan Data

Setelah informasi terkumpul, maka tahap berikutnya yaitu mengolah data dengan beberapa prosedur, yakni:

1. *Editing* yaitu prosedur yang melibatkan pemeriksaan dan perbaikan informasi yang cermat yang telah dikumpulkan dari pengamatan empiris yang dilakukan di lapangan bertujuan secara khusus untuk memberantas ketidakakuratan dan menjamin ketelitian data, sementara secara bersamaan mengakui dan menangani setiap titik data yang tidak sesuai atau gagal memenuhi standar dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang telah ditetapkan untuk penelitian atau analisis yang ada.
2. *Koding* yaitu prosedur sistematis yang melibatkan penugasan yang cermat dari kode atau label tertentu untuk setiap bagian data individu, yang termasuk dalam kategori tertentu dengan signifikansi yang sama, sehingga memfasilitasi organisasinya ke dalam kolom yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan setiap variabel yang dipertimbangkan. Simbol-simbol khas ini, yang dapat mengambil bentuk angka numerik, karakter alfabet, atau ekspresi ringkas, melayani tujuan penting untuk mendefinisikan dan merangkum informasi dengan cara yang efisien dan dapat dipahami. Pendekatan metodologis khusus ini telah terbukti sangat bermanfaat bagi para pembaca, karena telah secara signifikan membantu mereka dalam kompilasi temuan penelitian mereka, sehingga meletakkan dasar untuk penelitian selanjutnya dan lebih mendalam tentang materi pelajaran yang ada.

3. Tabulasi melibatkan pengaturan yang cermat dari data yang dikumpulkan sebelumnya dan dikategorikan ke dalam tabel yang dikodekan secara artistik untuk memenuhi kebutuhan analitis, memastikan bahwa mereka mudah dicerna dan dapat diakses tanpa melibatkan masalah. (Siregar, 2013)

3.10 Teknik Pengujian Instrumen

Setelah pemrosesan data, langkah selanjutnya sebelum terlibat dalam analisis data adalah mengevaluasi instrumen pengukuran. Evaluasi berusaha untuk menjamin ketepatan data dan untuk memastikan apakah instrumen sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang paling efektif harus merangkum prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, sehingga membuatnya penting untuk melakukan penilaian validitas dan reliabilitas seperti yang digambarkan di bawah ini.

3.10.1 Uji Validitas

Menurut (Abdulullah, dkk:2022) pengujian validitas bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan dapat dianggap sah. Sebuah kuesioner dinilai valid jika mampu menggambarkan nilai dari variabel yang sedang diteliti. Instrumen yang mendapatkan lencana validitas memiliki tingkat kredibilitas yang mengesankan. Sebaliknya, mereka yang dianggap kurang valid menunjukkan tingkat keandalan yang berkurang.

Penilaian validitas penelitian ini akan dilakukan di antara semua mahasiswa S1 yang berada di luar Provinsi Lampung, berusia antara 17 sampai 28 tahun, yang bagian dari Generasi Z, dengan total 31 responden. Penilaian validitas dilakukan dengan menyebarluaskan tautan kuesioner melalui Google Form ke dalam grup Telegram yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai universitas di seluruh Indonesia. Grup tersebut digunakan sebagai media pencarian responden yang memenuhi kriteria penelitian. Mahasiswa yang memenuhi

kriteria yang telah ditetapkan kemudian berpartisipasi dengan mengisi kuisioner penelitian.

Persamaan yang digunakan untuk menilai kredibilitas alat melibatkan penggunaan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (Abdullah, dkk., 2022), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X^2\,(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

XY : Hasil perkalian variabel x dan variabel y

X : Hasil skor angket variabel x

Y : Hasil skor angket variabel y

x^2 : Hasil perkalian kuadrat dari hasil angket x

y^2 : Hasil perkalian kuadrat dari hasil angket y

N : Jumlah sampel

Dengan kriteria pada penilaian pengujian validitas, yaitu:

1. Bilamana r hitung ≥ r tabel, maka instrument dikatakan valid.
2. Bilamana r hitung < r tabel, maka instrument dikatakan tidak valid.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Mengacu pada (Ratna, dkk:2023), menjelaskan reliabilitas sebagai instrument untuk melakukan pengukuran pada sebuah kuesioner yang memegang fungsi sebagai indikator pada variabel. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika terdapat jawaban yang konsisten yang diberikan oleh responden pada pernyataan ataupun pertanyaan dalam setiap tes yang dilakukan.

Dalam mencari reliabilitas pada semua item yang ada, digunakan rumus Cronbach Alpha:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1\ \frac{\sum \alpha_1^2}{\alpha_2^1}\right)$$

Keterangan :

α : Nilai Realibilitas

k : Jumlah item item pertanyaan

$\sum\alpha_1^2$: Nilai varian masing-masing item

$\sum\alpha_2^1$: Nilai varian total

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data telah berkembang sebagai tahap selanjutnya setelah perolehan informasi dari peserta dan sumber yang beragam. Selama tahap ini, peneliti akan mengkategorikan data yang dikumpulkan menurut berbagai variabel dan jenis responden, secara kreatif menyajikan informasi yang berkaitan dengan setiap variabel yang diteliti, bersamaan dengan melakukan perhitungan statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dirumuskan dengan cermat. Studi ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, yang seperti dicatat oleh Sugiyono (2015:245), mewakili metodologi untuk membedah data melalui analisis perhitungan statistik.

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pendekatan metodologis yang digunakan untuk memastikan apakah kumpulan data yang diberikan berasal dari populasi yang menganut distribusi normal (Lailia, 2019). Uji normalitas secara konvensional digunakan untuk meneliti data yang telah diukur menggunakan skala ordinal, interval, atau rasio. Dalam penyelidikan ini, prosedur analitik akan dijalankan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) pada ambang signifikansi 0,05.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS) berfungsi untuk memastikan apakah data sampel menunjukkan karakteristik distribusi normal, dengan kriteria evaluatif menetapkan bahwa jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi 0,05, data dianggap terdistribusi normal; sebaliknya, jika kurang dari atau sama dengan 0,05, data diklasifikasikan sebagai data tidak normal.

3.11.2 Analisis Korelasi

Penerapan analisis koefisien korelasi (*r*) dirancang untuk mengevaluasi kedekatan yang melekat dalam hubungan antara dua variabel. Penilaian pada variabel X dan Y dilakukan menggunakan rumus *Momen Produk Pearson*, pendekatan inovatif yang ditetapkan oleh Karl Pearson (Rakhmat, 2009).

Koefisien nilai *r* berada dalam rentang antara 1.00 dan -1.00. Jika tidak ada hubungan antara variabel, nilai *r* sama dengan 0. Semakin dalam hubungan antara variabel, semakin dekat nilai *r* ke salah satu nilai *plus* atau *minus*. Oleh karena itu, analisis korelasi menerangi sifat hubungan antara dua variabel, menunjukkan apakah itu positif atau negatif. Intensitas hubungan ditafsirkan melalui lensa nilai korelasi tinggi dan rendah, mengikuti panduan Guilford (dalam Rakhmat, 2009) seperti yang digambarkan di bawah ini:

1. < 0,200 nilai hubungan rendah sekali
2. 0,200 – 0,400 nilai hubungan rendah
3. 0,400 – 0,600 nilai hubungan agak rendah
4. 0,600 – 0,800 nilai hubungan cukup tinggi
5. > 0,900 nilai hubungan sangat tinggi; kuat sekali

3.11.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Peoses analisis data pada studi ini dilakukan dengan rumus regresi liniear sederhana dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus regresi linear adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{y = \alpha + bX}$$

Keterangan:
y : Nilai variabel dependen (terikat) yang diprediksikan
α : Harga Y bila X=0 (konstanta)

b : Angka arah atau koefisien regresi dari x

X : Nilai variabel independen (bebas)

Untuk memperoleh persamaan regresi, diperlukan perhitungan nilai *α* dan *b* terlebih dahulu dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009):

$$\alpha = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\{\sum xy - (\sum x)(\sum xy)\}}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

x : Jumlah skor akhir variabel independent

y : Jumlah skor variabel dependen

n : Jumlah sampel

3.11.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) dijalankan untuk mengukur tingkat dampak yang diberikan variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Nilai R^2 yang semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel X mendapatkan kekuatan dalam kemampuannya untuk mempengaruhi variabel Y (Sugiyono, 2015). Perhitungan uji determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\boldsymbol{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau nilai perubahan variabel Y oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Persentase pengali

Uji determinasi yang dilakukan untuk mengukur penentuan menghasilkan hasil yang dengan jelas menggambarkan signifikansi melalui presentasi yang menawan, menunjukkan tingkat mendalam dampak yang diberikan oleh

variabel yang dilambangkan sebagai (X), yang secara khusus berkaitan dengan penyebaran berita online terkait dengan masalah kebocoran data digital yang mengkhawatirkan, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kepercayaan publik secara keseluruhan yang dipegang oleh mahasiswa di wilayah Lampung terhadap institusi terhormat yang dikenal sebagai Kominfo, yang diwakili di sini sebagai (Y).

3.12 Uji Hipotesis (Uji-t)

Widarjono (2018) menegaskan bahwa uji-t, juga disebut sebagai uji parsial, memiliki tujuan untuk menunjukkan dampak variabel independen individu pada variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan uji perihal bagaimana pengaruh hubungan variabel bebas (X) yaitu Terpaan berita tentang Kebocoran data digital PDN dan variabel terikat (Y) yaitu kepercayaan publik dalam hal ini mahasiswa di Lampung. Hipotesis yang ditetapkan dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan berita kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) serangan *ransomware* di Kompas.com terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga Kominfo pada kalangan mahasiswa Lampung.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara terpaan berita online kebocoran data digital PDN (Pusat Data Nasional) serangan r*ansomware* di Kompas.com terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga Kominfo pada kalangan mahasiswa Lampung.

Ghozali (2018:150) menambahkan bahwa dasar dari uji hasil regresi umumnya dilakukan pada 95% tingkat kepercayaan atau 5% level signifikansi % (α = 0,05). Dalam uji T (t_{hitung}) rumus yang digunakan, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Hasil uji tingkat signifikasi

r : Nilai koefisien korelasi

n : Besarnya sampel

Penerimaan atau penolakan pada hipotesis menggunakan uji *two tail* sesuai dengan uji parameter ini, didasarkan pada ketentuan di bawah ini:

1. Bilamana nilai t_{hitung} melebihi atau sama (≥) dengan t_{tabel} (t-critical value; ½ α), maka terdapat nilai koefisien regresi yang signifikan, mengindikasikan penolakan pada H_o dan penerimaan pada H_a.
2. Bilamana nilai t_{hitung} kurang (<) dari t_{tabel} (t-critical value; ½ α), maka nilai koefisien regresinya tidak signifikan, yang berarti terjadi penerimaan pada H_o dan penolakan pada H_a.

Keterangan: Dalam uji dua arah (*two tail)*, nilai | t-hitung | merupakan nilai absolut (artinya mengabaikan tanda negatif, di mana jika nilai t-hitung negatif maka dianggap bernilai positif) (Tyas, 2023).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil perhitungan penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis T, diperoleh hasil bahwa thitung > ttabel sebesar |-4.936| > 1,661 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Berdasarkan hasil analisis data, besaran pengaruhnya adalah sebesar 20,6%, artinya intensitas paparan berita hanya menjelaskan sebagian kecil variasi kepercayaan, sedangkan sekitar 79,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel lain agar hasil penelitian yang diperoleh lebih menyeluruh dan mendalam. Hasil penelitian ini menunjukan nilai koefisien determinasi yang kurang dari 50% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan publik. Kemudian disarankan untuk menggunakan populasi yang berbeda sehingga dapat menjangkau responden yang lebih beragam. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang melibatkan populasi mahasiswa, penelitian lanjutan di

masa depan dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan wawancara komprehensif atau diskusi kelompok fokus untuk lebih menjelaskan persepsi siswa atau masyarakat umum mengenai laporan pelanggaran data, sehingga menambah wawasan kuantitatif mengenai dampak penyebaran berita dengan pemahaman kualitatif.

2. Bagi Kemenkominfo disarankan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas komunikasi krisis saat terjadi insiden kebocoran data, misalnya dengan penjelasan yang lebih terbuka, cepat, dan mudah dipahami publik, agar terpaan berita negatif tidak langsung menurunkan kepercayaan masyarakat serta disarankan memperkuat tata kelola keamanan siber, termasuk backup data, manajemen kata sandi, dan protokol mitigasi serangan *ransomware*, karena persepsi publik terhadap kompetensi dan integritas Kominfo sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga menangani insiden serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulullah, (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh

Adristi. Ramadhani, (2024). Analisis Dampak Kebocoran Data Pusat Data Nasional Sementara 2 (Pdns 2) Surabaya: Pendekatan Matriks Budaya Keamanan Siber Dan Dimensi Budaya Nasional Hofstede*, Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen,* Vol. 02, No. 06, 2024.

Afianto & Judith, (2017). *Komunikasi di Era Digital*, Himpunan Peneliti Indonesia, Yogyakarta.

Angelina, A.L. (2021). Pengaruh Terpaan Konten Youtube Raditya Dika Terhadap Literasi Finansial Generasi Z di Surabaya. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Cangara, H. (2016). Pengantar ilmu komunikasi.

Darmanto. (2023). *Kepemimpinan Birokrasi & Kepercayaan Publik*. Penerbit CV. Satya Mandiri. Surabaya.

Dewantary, A. P. (2014). *Pengaruh Terpaan Media Online Wolipop. Com Terhadap Pengetahuan Tentang Dunia Gaya Dan Kecantikan Pada Member Facebook Alumni Sma Stella Duce I Angkatan 2009* (Doctoral Dissertation, Uajy).

Dwiyanto, Agus. 2011. Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Dwiyanto. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif dan Kolaborasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Effendy, E., Zakaria, Z., & Anggarana, A. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, *5*(2), 4041-4044.

Em, Griffin. (2014). *A first look at communication theory*. McGraw-Hill. Companies. New York. hlm.10.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. Sahid Raharjo.

Habibie, Dk (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *7*(2), 79.

Haning, dkk. (2023). *Public Trust dalam Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi dan Strategi*, UPT Unhas Press, Makassar.

Hardiansyah, Z. (2024). Kronologi Serangan Ransomware ke PDN dan Penanganannya yang Tak Kunjung Usai. Sumber: https://tekno.kompas.com/read/2024/07/10/12350077/kronologi-serangan-ransomware-ke-pdn-dan-penanganannya-yang-tak-kunjung-usai. Di akses November 2024

Hardiansyah, Z. (2024). Isi Lengkap Pesan Terbaru Hacker Peretas PDN: Beri Kunci Enkripsi Gratis dan Ancam Bocorkan Data. Sumber: https://tekno.kompas.com/read/2024/07/04/09000097/isi-lengkap-pesan-terbaru-hacker-peretas-pdn-beri-kunci-enkripsi-gratis-dan. Di akses November 2024

Hartono, Budi. (2023). Ransomware: Memahami Ancaman Keamanan Digital. *Jurnal Bincang Sains Dan Teknologi.* Vol. 2, No. 02

Hermawanti, F. Prisanto, G.F. Yulianto, & K. Ruliana, P. (2021). Pengaruh Terpaan Media #Gundiklintasbumn Pada Twitter Terhadap Persepsi Profesi Pramugari. Jakarta: Stikom Interstudi

Hibatullah, A. G. (2023). Pengaruh Terpaan Berita Online Kebocoran Data Digital Oleh Hacker Bjorka Terhadap Kecemasan Gen Z (Survei Pada Mahasiswa Universitas Lampung).

Ido, dkk, 2021. *Komunikasi Massa*. CV Penerbit Qiara Media, Jawa Timur

Ihsan, M. (2016). Pengaruh Terpaan Media Internet Dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik. *Tsamrah Al-Fikri*, *10*(1), 103-120.

Jauharri, (2021). *Cyber Public Relations Membangun Kepercayaan Publik Melalui Media Siber*. LP3DI Press. Yogyakarta.

Karo, Prasetyo, (2020). *Pengaturan Perlindungan Data Pribadi di Indonesia; Perspektif Teori Keadilan,* Penerbit Nusa Media, Bandung.

Lailia, N. (2019). Pengaruh Terapi Dzikir Jama'i Terhadap Agresivitas Verbal Eks Wanita Tuna Susila Di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri. Skripsi. IAIN Tulungagung.

Lwanga, S.K., & Lemeshow, S. (1991). Sample Size Determination in Health Studies: A Practical Manual. Geneva: World Health Organization.

Lula, D. C. (2023). Pengaruh Terpaan Pemberitaan Tentang Kepolisian Terhadap Citra Polri. (Studi Followers Akun@ Radarlampungonline).

Marta, R. F., & William, D. M. W. M. (2016). Studi Terpaan Media Pemasaran Melalui Posting Instagram Terhadap Ekuitas Merek Pelanggan Sumoboo!. *Jurnal Komunikasi*, *8*(1), 68-82.

Mayda, G. & Elvaretta, R. (2024). Pembobolan Pusat Data Nasional: Pembelajaran Pemerintah dalam Penguatan Keamanan Perlindungan Data Nasional. https://lk2fhui.law.ui.ac.id/portfolio/pembobolan-pusat-data-nasional-pembelajaran-pemerintah-dalam-penguatan-keamanan-perlindungan-data-nasional/ Di akses Oktober 2024

McQuail, D. (2010). News, public opinion and political communication. In McQuail's mass communication theory. Mutiara,

McQuail, D. (2011). Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi kedua, Jakarta:Penerbit Erlangga

Morgan, Michael, James Shanahan, And Nancy Signorielli. 2009. Growing Up With Television: Cultivation Processes. In *Media Effects: Advances In Theory And Research*. 3d Ed. Edited By Jennings Bryant And Mary Beth Oliver, 34–49. New York: Routledge.

Muin, A. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Literasi Nusantara

Novtrilla, P. A. (2023). Pengaruh Gerakan Opini Digital Melalui Tagar# Percumalaporpolisi Di Twitter Terhadap Tingkat Kepercayaan Publik Pada Lembaga Kepolisian Ri Di Kalangan Mahasiswa.

Nugroho Adi. (2023). *Buku Panduan Menghadapi Data Breach*, Pusat Operasi Keamanan Siber Nasional (Pusopskamsinas) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Jakarta

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, & M. Budiantara. (2017). Dasar-dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media.

Pertiwi, W. K. (2024). BSSN Ungkap Kronologi Serangan Ransomware PDNS, Diawali Peretasan Windows Defender. Sumber: https://tekno.kompas.com/read/2024/06/26/13000097/bssn-ungkap-kronologi-serangan-ransomware-pdns-diawali-peretasan-windows. Di akses November 2024

Pratomo, Y. & Nurhapy, M. F (2024). Pusat Data Nasional Diserang Ransomware, Hacker Minta Tebusan Rp. 131 Miliar. Sumber: https://tekno.kompas.com/read/2024/06/25/08450017/pusat-data-nasional-

diserang-ransomware-hacker-minta-tebusan-rp-131-miliar. Di akses November 2024

Pratomo, Y. & Riyanto, G. P (2024). Hacker Brain Cipher Minta Indonesia Sadar "Cybersecurity", Seberapa Lemah Keamanan Siber Indonesia? Sumber: https://tekno.kompas.com/read/2024/07/05/09030087/hacker-brain-cipher-minta-indonesia-sadar-cybersecurity-seberapa-lemah-keamanan. Di akses November 2024

Qadaruddin, M. (2013). Teori Komunikasi Massa. *Teori Komunikasi Massa*, *1*(1).

Ranti, S. (2024). Kronologi Serangan Ransomware PDN, Lumpuhkan Layanan Imigrasi sejak 20 Juni, Baru Terungkap 4 Hari Kemudian. Sumber: https://tekno.kompas.com/read/2024/06/25/10271607/kronologi-serangan-ransomware-pdn-lumpuhkan-layanan-imigrasi-sejak-20-juni-baru. Di akses Februari 2025

Ratna, dkk, (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Widya Gama Pres. Jawa Timur.

Robbins, P. S.; Judge, A. T. (2008) Organizational Behavior, Twelfth. Edition. McGraw- Hill Irwin : New York.

Saefudin. 2007. “Cultivation Theory”. *Jurnal Mediator*, Vol.8. No. 1.

Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Steel, J. (2024). Digital News Report 2024. Profesor Media Dan Urusan Publik Dan Urusan Internasional, Universitas George Washington. Https://Reutersinstitute.Politics.Ox.Ac.Uk/Digital-News Report/2024/Indonesia

Sudrajat, T., & Rohida, L. (2022, January). Efek Media Massa Dalam Pembentukan Opini Publik Di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (Snistek)* (Vol. 4, Pp. 519-524).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tri. (2020). *Panduan Penanganan Insiden Ransomware*, Direktorat Penanggulangan Dan Pemulihan Pemerintah Deputi Bidang Penanggulangan Dan Pemulihan Badan Siber Dan Sandi Negara, Jakarta, hlm. 1

Tyas, D. W. (2023). Bahan ajar tourism statistics: Part 2. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

Ulum, Setiadi, 2020 “Peranan Teori Kultivasi Terhadap Perkembangan Komunikasi Massa Di Era Gobalisasi”. *Al-Ittishol:Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol.1 No. 1.

V. Girinda Wardani, H. Pudjo Santosa, & D. Setyabudi, (2022) “Pengaruh Terpaan Berita Kebocoran Data Penduduk Dan Terpaan Negative E-Word Of Mouth Di Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Pemerintah Pusat Dalam Menangani Kasus Kebocoran Data” *Interaksi Online*, Vol. 11, No. 1.

Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2009). Social consequences of the Internet for adolescents: A decade of research. *Current directions in psychological science*, *18*(1), 1-5.

Yusuf, H. (2024). Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(2), 1047-1061.